

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Diri Peserta Didik di SMP Negeri 6 Samarinda

Suryana^{1*}, Wingkolatin², Novita Majid³

^{1,2,3} PPKn, Universitas Mulawarman

* Corresponding Author. E-mail: suryanaaa51@gmail.com

Submitted: 27-03-2024

Accepted: 28-03-2024

Published: 29-03-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam meningkatkan konsep diri peserta didik, kemudian untuk mengetahui kendala yang terjadi pada peran kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik, serta untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Samarinda pada bulan Januari-Maret 2024. Subjek penelitian ini ialah waka kesiswaan, pembina PMR, dan Kader PMR dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selaku *fasilitator* dan *evaluator* mampu menjalankan peran nya dengan baik untuk mengembangkan diri peserta didik. Pihak sekolah maupun peserta didik memiliki kendala baik dari internal maupun eksternal yang kemudian diatasi dengan upaya yakni berupa pembinaan yang berkualitas dan pemilihan jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik yang dapat dilihat dari hasil pelaksanaan upaya yang ada peran peserta didik mampu mengenal, memberikan harapan, dan menilai dirinya sendiri serta adanya etika, moral dan jiwa sosial yang semakin baik dari para peserta didik.

Kata kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Palang Merah Remaja (PMR), Konsep Diri

Abstract

The purpose of this study was to determine how the role of PMR extracurricular activities in improving the self-concept of students, then to find out the obstacles that occur in the role of PMR extracurricular activities in improving students' self-concept abilities, and to find out efforts that can be made to improve students' abilities through PMR extracurricular activities. Descriptive qualitative research type. The research was conducted at SMP Negeri 6 Samarinda in January-March 2024. The research subjects were waka kesiswaan, PMR coaches, and PMR cadres using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that as facilitators and evaluators are able to carry out their roles well to develop students. The school and students have both internal and external obstacles which are then overcome

with efforts in the form of quality coaching and selection of types of activities that can improve the ability of self-concept of students.

Keywords: *Extracurricular Activities, Youth Red Cross (PMR), Self-Concept.*

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk berpikir secara mendalam atau makhluk “homo sapiens” berwujud hidup yang terpelajar dan memiliki status sebagai makhluk yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Manusia mempunyai tujuan dalam hidupnya yang sangat membutuhkan pendidikan semenjak manusia pertama kali dilahirkan.

Perkembangan zaman atau yang biasa kita kenal dengan globalisasi memberikan dampak baik dan buruk kepada masyarakat Indonesia terutama pada para generasi muda. Globalisasi dapat berpengaruh pada semua bidang kehidupan manusia seperti pada bidang sosial, ekonomi, budaya, hingga pendidikan. Adanya dampak buruk dari globalisasi ini sulit untuk diatasi. Generasi muda yang merupakan penerus bangsa harus waspada dengan adanya dampak buruk tersebut hal ini juga sangat penting dan perlu diperhatikan oleh suatu bangsa atau negara agar dampak buruk dari globalisasi ini dapat teratasi. Salah satu dampak buruk dari globalisasi yakni penurunan kualitas moral yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di Indonesia (Sholeh, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peserta didik serta perdaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia didalamnya diharapkan agar anak bangsa dapat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif mandiri, dan menjadi generasi penerus bangsa dengan jiwa demokratis dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakan dan perilakunya (Niken et al., 2021).

Sekolah merupakan suatu instansi yang bergerak dibidang pendidikan. Sekolah memiliki beberapa fungsi dan peran yakni keadaan sekolah bersifat demokratis dan tanpa diskriminatif (Sari et al., 2021). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Penanaman nilai dan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas Nomor. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan kepada para peserta didik (Anjarwati et al., 2022).

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di hampir setiap sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, anggota diajarkan beberapa konsep dasar kesehatan dan pertolongan pertama, Anggota PMR yang memiliki ketertarikan lebih terhadap kesehatan dapat menjadi mitra potensial dalam menguatkan pelaksanaan program kesehatan di sekolah serta sebagai pendidik sebaya atau *peer educator* dalam hal kesehatan untuk teman-teman lainnya.

Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi dimana individu memiliki perasaan sejahtera baik secara subjektif maupun objektif, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal sehingga dapat berpengaruh pada penilaian diri yang mencakup aspek konsep diri, well-being, serta kemampuan dalam individu dalam mengatasi dan menghindari terjadinya depresi (Gita et al., 2023).

Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting dalam lingkup kehidupan manusia karena dengan adanya rasa percaya diri dapat membantu seseorang untuk terus berkembang dan maju dalam hal kebaikan tanpa hambatan rasa malu atau tidak yakin terhadap dirinya sendiri. Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, salah satunya yakni konsep diri seseorang (Umarta et al., 2023).

Menurut Potter & Perry pada jurnal yang ditulis oleh Umarta tahun (2023:269) menyebutkan bahwa konsep diri merupakan cara individu menilai dirinya, konsep diri merupakan perpaduan antara penilaian subjektif dengan pikiran, sikap, serta persepsi individu terhadap dirinya. Konsep diri berkaitan dengan cara individu memandang dirinya yang akan mempengaruhi secara langsung pada harga diri atau cara individu dalam memberikan penilaian terhadap dirinya sehingga respon yang muncul akan sesuai dengan hasil dari penilaian diri tersebut.

Instansi satuan pendidikan yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Samarinda merupakan sekolah dengan predikat adiwiyata yang menunjung penting segala kebutuhan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dalam hal akademik dapat berupa proses pembelajaran, sedangkan dalam bidang non-akademik berupa ekstrakurikuler. Di SMPN 6 Samarinda terdiri dari banyak ektrakurikuler salah satunya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

Berdasarkan dari latar belakang diatas yang didapatkan melalui observasi dan literatur, masih sedikit yang membahas hal terkait Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Diri Peserta Didik di SMP Negeri 6 Samarinda. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menindaklanjuti dalam sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari ekstrakurikuler palang merah remaja dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik, dan upaya apa saja yang dilakuakn untuk meningkatkan kemampuan kosnsep diri, serta kendala dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik melalui ekstrakurikuler palang merah remaja. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan peran sekolah sebagai instansi yang mendukung keberhasilan para peserta didik untuk meningkatkan kemampuan konsep diri mereka.

2. METODE

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Samarinda pada bulan Januari-Maret 2024. Subjek penelitian ini ialah waka kesiswaan, pembina PMR, dan Kader PMR dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Peran kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) dalam meningkatkan konsep diri peserta didik di SMP Negeri 6 Samarinda.

a. Ekstrakurikuler Sebagai Fasilitator

Berdasarkan pernyataan responden dan informan, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam menggali potensi yang ada pada dirinya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler mereka dapat mengenal dirinya dan mengetahui keampuannya. Pihak sekolah sebagai fasilitator juga sangat mengambil peran nya dalam hal ini yakni memberikan fasilitas yang memadai serta memenuhi syarat sebagai wadah penyalur minat dan bakat peserta didik. Fasilitas yang diberikan bukan

hanya dalam bentuk barang tetapi dalam hal pengetahuan dan motivasi yang menjadi hal penting untuk terus dikembangkan oleh peserta didik.

b. Ekstrakurikuler Sebagai Evaluator

Berdasarkan pernyataan dari responden dan informan, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam meningkatkan kemampuan konsep diri pesera didik yakni dalam hal sebagai evaluator dapat dikatakan terlaksana dengan baik dimana pihak sekolah yakni pembina dan waka kesiswaan yang merupakan evaluator bagi peserta didik memberikan penilaian yang objektif, dan adil yang disampaikan dengan cara berharihati agar dapat diterima oleh peserta didik tanpa adanya rasa tersinggung atau berkecil hati yang dapat menurunkan rasa antusias mereka mengikuti kegiatan selanjutnya tetapi dapat menjadi bahan untuk menilai dirinya sendiri dan memberikan harapan yang baik untuk terus bersemangat saat latihan ataupun saat kegiatan berlangsung yang sejalan dengan meningkatkan kemampuan konsep diri.

3.1.2 Kendala yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik di SMP Negeri 6 Samarinda.

a. Internal (Diri Sendiri)

Berdasarkan dari pernyataan responden dan informan diatas, maka penulis memberikan kesimpulan terkait kendala internal yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik di SMP Negeri 6 Samarinda yakni dikatakan berjalan dengan baik dan seimbang dimana beberapa responden dan informan mengatakan tidak terdapat kendala dalam hal mental tetapi adanya kendala dalam hal fisik yang berupa kelelahan namun dapat teratasi tanpa proses yang signifikan dan dalam jangka waktu yang tidak berkepanjangan. Selain itu terdapat beberapa responden dan informan yang mengatakan bahwa mereka tidak mengalami kendala dalam hal metal maupun fisik semua terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya yang sesuai dengan harapan mereka untuk meningkatkan kemampuan konsep diri melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 6 Samarinda.

b. Eksternal (Sekolah, Keluarga, Masyarakat)

1) Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari responden dan informan diatas maka penulis memberikan kesimpulan yakni kendala sekolah dalam peran kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik di SMP Negeri 6 Samarinda berupa kendala dalam hal pendanaan yang tergolong minim untuk menungjang seluruh kegiaiatan, namun pihak sekolah senantiasa untuk mengelola dana tersebut sebaik mungkin agar dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang akan memberikan banyak dampak positif bagi setiap peserta didik.

2) Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan informan diatas maka penulis memberikan kesimpulan bahwa lingkungan keluarga senantinas memberikan dukungan untuk anak-anak mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR selama kegiatan tersebut berdampak baik untuk anak-anak mereka dan secara tidak langsung juga memberi dukungan agar anak dapat lebih mengenal dirinya untuk terus berusaha berkembang sesuai harapan mereka dan anak tidak lupa untuk menilai dirinya apakah yang dilakukan sudah baik atau belum.

3) Masyarakat

Berdasarkan dari wawancara dengan responden dan informan diatas maka penulis memberikan kesimpulan bahwa tidak semua masyarakat mengetahui tentang ekstrakurikuler dan konsep diri terutama dengan kata yang tidak sering mereka dengar, maka dari itu sebaiknya diadakan sosialisasi untuk terkait hal ini secara sederhana kepada para masyarakat.

3.1.3 Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di SMP Negeri 6 Samarinda.

a. Proses Pembinaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan informan diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa proses pembinaan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler PMR berjalan dengan baik dan pembina senantiasa mengingatkan terkait etika dan jiwa sosial kepada para peserta didik selaku kader PMR yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik yakni terus berusaha menjadi manusia yang lebih baik lagi.

b. Jenis Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan informan diatas penulis dapat memberikan kesimpulan yakni dengan mengikuti berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat memberikan manfaat bagi para peserta didik yang menjadi kader aktif ekstrakurikuler PMR mereka dapat mengenal diri mereka sendiri, memberikan harapan, dan penelaian untuyk diri mereka sendiri. Dalam hal ini mencakup berbagai aspek baik dari etika, moral, dan jiwa sosial seseorang yang semakin meningkat.

3.2 Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler PMR sebagai fasilitator atau pihak yang membantu seseorang untuk belajar dan memiliki keterampilan dalam mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Hal ini telah terlaksana dengan baik dimana pihak sekolah selaku fasilitator menjalankan perannya dengan menyediakan pembina ataupun pelatih bagi para peserta didik untuk mengasah minat serta bakat mereka dalam bidang yang telah mereka pilih termasuk pada kader kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR sebagai evaluator yang berperan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait keberhasilan peserta didik yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. Terdapat dua fungsi dari evaluator yakni pertama untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai visi misi yang telah ditentukan dan yang kedua untuk menentukan keberhasilan pihak penilai dalam melaksanakan seluruh perannya sesuai dengan program-program yang telah dirancang. Penilaian yang dilakukan oleh pihak evaluator bukanlah tujuan, tetapi alat untuk mencapai tujuan.

Kendala internal yang terjadi pada kegiatan ekstakurikuler PMR dalam meningkatkan kemampuan konsep diri yakni, terdapat kendala berupa kondisi fisik yang kurang membaik setelah melakukan kegiaiatan secara bersamaan, akan tetapi tidak menjadi penghalang untuk mereka terus bersemangat mengikuti kegiatan dan mengimplementasikan apa yang telah mereka dapatkan dalam suatu kegiatan kepada sesama. Dalam hal kesehatan mental tidak terdapat kendala dikarenakan para peserta didik mengikuti kegiatan dengan rasa nyaman dan aman serta tidak adanya kesenjangan yang terjadi antara satu sama lain.

Kendala eksternal ini mencakup lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembahasan pertama yakni kendala dari lingkungan sekolah yakni kendala mengenai pendanaan yang masih kurang untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pihak sekolah harus mengelola dana tersebut dengan sedemikian baiknya agar semua

kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan fasilitas yang memadai. Kedua kendala di lingkungan keluarga kendala yang biasa terjadi adalah ketika keluarga tidak mendukung dan tidak mengerti terkait kegiatan yang dilakukan peserta didik selama mengikuti ekstrakurikuler PMR. Pembahasan terakhir atau yang ketiga yakni kendala di lingkungan masyarakat yakni masyarakat belum sepenuhnya mengetahui terkait kegiatan ekstrakurikuler dan konsep diri, maka dari itu perlu adanya kegiatan sosialisasi terkait hal tersebut untuk para masyarakat dikarenakan masyarakat juga perlu mengetahui hal tersebut terutama terkait konsep diri.

Upaya pada proses pembinaan ini dapat dilakukan dengan pembina yang merupakan orang dengan kemampuan lebih yang mengimplementasikan ilmunya kepada para peserta didik atau kader kegiatan ekstrakurikuler PMR. Dalam hal ini seorang pembina harus berperan aktif dalam proses pembinaannya yakni memahami, memberikan motivasi, dan memberikan nasehat kepada para kader agar mereka dapat terus semangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dengan perasaan senang serta nyaman.

Upaya jenis kegiatan dapat dilakukan dengan proses pemilahan kegiatan yang bersifat prioritas dan bermanfaat bagi para kader PMR. Jenis kegiatan yang dipilih adalah jenis kegiatan yang mengarah pada bidang kesehatan, kepalangmerahan, dan yang bersifat kepedulian. Dalam hal ini jenis kegiatan rutin yang dilakukan oleh para kader PMR yakni latihan dengan pembina maupun pelatih dengan jadwal yang telah ditentukan, sebagai tim kesehatan setiap upacara dan hari besar sekolah, dan kegiatan perlombaan yang diadakan oleh berbagai pihak.

4. KESIMPULAN

Peran pihak sekolah sebagai fasilitator dan evaluator yang baik untuk para peserta didik melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Adapun salah satu kegiatan ekstrakurikulernya yakni Palang Merah Remaja (PMR) yang mendapatkan peran baik dari pihak sekolah dalam hal fasilitator dan evaluator untuk meningkatkan kemampuan konsep diri para peserta didik yang ikut serta pada kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Kendala yang dialami oleh pihak sekolah maupun peserta didik yakni berupa kendala internal yang menguras tenaga fisik dan kendala eksternal berupa pendanaan yang kurang dari pemerintahan pusat untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan lingkungan sekitar yang belum paham mengenai kegiatan ekstrakurikuler PMR ataupun konsep diri.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yakni berupa proses pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler PMR yang berkualitas agar para peserta didik mampu mengenal, memberikan harapan, dan menilai dirinya sendiri dengan lebih baik lalu dikaitkan dengan lingkungannya sehingga para peserta didik dapat mengimplementasikan ilmu mereka untuk orang-orang di lingkungan sekitar secara lebih mudah. Selain dengan proses pembinaan upaya selanjutnya yang dilakukan yakni memilih jenis kegiatan yang relevan dengan bidang ekstrakurikuler PMR yang selalu berpacu pada nilai etika, moral, dan jiwa sosial.

Sisi keterbatasan dalam penelitian ini adalah, peneliti hanya melakukan penelitian pada satu sekolah saja sehingga tidak merepresentasikan kondisi sekolah secara umum. Berdasarkan hal tersebut maka penulis merekomendasikan agar peneliti lain dapat melakukan kajian penelitian di beberapa sekolah sehingga tercipta hasil penelitian yang dapat merepresentasikan gambaran secara umum yang relevan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik.

5. REFERENSI

- Abdurrahman dkk. (2022). Upaya Pemberdayaan Tim PMR melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Lasngsa. 5.
- Ade Altiara. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anggota PMR dalam mengikuti Ekstrakurikuler PMR di SMAN 1 Indralayu Utara.
- Ahmad Muzaki dkk. (2022). Implementasi Desain Discovery Learning Berbasis Assure Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MAN 2 Bojonegoro. 12(2), 88–100.
- Anjarwati, A., Oktaviaji, F., Karimah, I., Santoso, M. Y., Agustin, Y., Suharwati, Z., Pgsd, P. S., Keguruan, F., & Marga, U. P. (2022). Meningkatkan Wawasan Tentang Pengetahuan Tujuh Prinsip PMR Pada Siswa Di SDN Pabean Kabupaten Probolinggo Tahun 2022. 398–410.
- Asri, D. N. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). 6(1), 1–11.
- Eskasasnanda, I. D. P., & Purnomo, A. (2021). Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMPN 8 Malang untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.17977/um063v1i1p14-22>
- Feni Suprpti Fauziah. (2018). Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni budaya di SMPN 22 Pekan baru.
- Gita dkk. (2023). Asuhan keperawatan pada penderita skizofrenia dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah kronis. 2(9), 3476–3484.
- Hendri. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. 2(2), 56–71. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>
- Ichsani, A. yuliana. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar meningkatkan efektivitas kinerja guru mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Samarinda.
- Magnificent Samarinda. (2024). Letak Geografis Samarinda.
- Magrisa, T., Diah, K., & Wardhani, K. (2018). Implementasi metode smart pada sistem pendukung keputusan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa SMA. 13(1).
- Meliyana Eka Pratiwi. (2021). Konsep Diri Siswa SMPN 4 Kota Jambi.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Nafi', A. (2022). Peranan Ekstrakurikuler PMR dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di MAN 1 Bojonegoro.
- Niken, Iqrima, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Siswa. December.
- Rifai, A. H. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler PMR dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial dan Kemandirian Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.
- Risnawati. (2019). Ekstrakurikuler sebagai ruang pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Bantaeng.
- Rohmat Deni Alfauzi1, A. M., & 1, 2Program. (2023). Penguatan Civic Responsibility dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja pada Siswa. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juni 2023, 9(12), 459–468. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.8079283>
- Sari, V. K., Hidayat, M. T., Rahayu, D. W., Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai

- Antikorupsi melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar. 5(4), 2106–2115.
- Sholeh, M. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08, 531–544.
- Siti nurasiah, damanhuri, R. (2018). Peran Ektrakurikuler PMR dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (2018 ed.). CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*.
- Supiana, A. H. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Umarta, S. A., & Mangundjaya, W. L. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. September. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8377018>